PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN

MUHAMMAD RIZAL MUTTAQIN
SUSANTI

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang Surabaya 60231

Email: rizalmuhammad1988@gmail.com

Abstract: *Several variables were considered to have an influence on the change is the profitability of banks, so this study aimed to determine the effect of ROA, ROE, and EPS to changes in the banking industry stock prices. The selection of the sample using purposive sampling method, obtained a sample of five banks in the period of 2007-2011. Data were analyzed using descriptive statistics, Kolmogorov, Variance Inflation Factor and Tolerance, Durbin Watson, Spearman's Rho, the value of R square and F-test and t-test. The result can be concluded that simultaneously variables ROA, ROE, and EPS affect the banking industry stock price changes. The second hypothesis testing that want to know partially independent variables have an influence on the dependent variable showed that the results of ROA and EPS variables that affect the banking industry stock price changes, while the ROE variable has no effect on the banking industry stock price changes.*

Keywords: ROA, ROE, EPS, stock price changes.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan. Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrumen-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas). Melakukan investasi di pasar modal setidaknya harus memperhatikan 2 hal yaitu: keuntungan yang diperoleh dan resiko yang mungkin terjadi.

Informasi tentang perusahaan emiten sangat mempengaruhi besar kecilnya volume permintaan akan suatu saham yang terjadi di pasar modal. Misalnya yaitu masalah keamanan investasi dan laba yang dicapai dari investasi dalam pasar modal ini sangat ditentukan oleh kinerja dan tingkat pertumbuhan yang dicapai oleh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal. Hal tersebut mencerminkan kekuatan

pasar akan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan adanya permintaan akan suatu saham perusahaan tersebut naik, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Dalam menganalisa penentuan perubahan harga saham terdapat dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pertama, analisis teknikal dimana penentuan perubahan harga saham didasarkan pada informasi yang timbul di luar lingkungan perusahaan. Kedua, analisis fundamental dimana penentuan perubahan harga saham didasarkan pada informasi yang diterbitkan dari dalam perusahaan itu sendiri. Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan

bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai ini kemudian diestimasi oleh investor atau analisis.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik diperbarui sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dianalisis lebih lanjut. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).

Rasio-rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, menunjukkan efisiensi manajemen di dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan mampu menghasilkan uang dalam pasar modal, karena menawarkan prospek yang lebih baik atas pengembalian investasi. Semakin besar ROA, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba. Selanjutnya akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Hal ini akan menghapus ketidakpastian investor akan pendapatan yang diperolehnya, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Sesuai hukum ekonomi, kenaikan permintaan akan memicu kenaikan harga, jika perubahan harga saham naik, maka keuntungan yang akan diterima para pemegang saham juga akan meningkat.

ROE digunakan untuk mengukur pengembalian modal

pemilik perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan semakin tinggi penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik saham perusahaan, yang pada akhirnya akan menaikkan perubahan harga saham. Sedangkan EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan harga saham, meningkatkan laba per lembar saham cenderung meningkatkan perubahan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap perubahan harga saham pada industri perbankan periode tahun 2007-2011. Karena peneliti melihat adanya fenomena yang menjelaskan terjadinya kenaikan perubahan harga saham tidak diikuti dengan naiknya ROA, ROE, dan EPS. Ataupun sebaliknya, turunnya nilai perubahan harga saham tidak pula diikuti dengan turunnya ROA, ROE, dan EPS. Kondisi yang terjadi pada penelitian ini yaitu apabila terjadi kenaikan perubahan harga saham, tidak selalu diikuti naiknya oleh ROA, ROE, dan EPS. Namun adapula yang menunjukkan turunnya nilai ROA, ROE, dan EPS.

Misalnya pada tabel 1, Bank BCA pada tahun 2007-2008, perubahan harga saham mengalami penurunan, hanya variabel EPS yang juga mengalami penurunan. Namun dua variabel lain yaitu ROA dan ROE sebaliknya mengalami kenaikan.

Tabel 1
Perubahan Harga Saham, ROA, ROE dan EPS pada Bank BCA

Tahun	Perubahan			
	Harga Saham	ROA	ROE	EPS
2007	1232	2.9	31.32	364.17
2008	-2259	3.14	33.16	234.28
2009	6	3.17	32.11	276.1
2010	2261	3.28	31.23	343.92
2011	2102	2.65	24.26	298.69

Hal ini tidak sesuai dengan hubungan pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap perubahan harga saham. Pengaruh ROA terhadap perubahan harga saham yaitu, semakin besar ROA, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba. Selanjutnya akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Hal ini akan menghapus ketidakpastian investor akan pendapatan yang diperolehnya, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Sesuai hukum ekonomi, kenaikan permintaan akan memicu kenaikan harga.

Pengaruh ROE terhadap perubahan harga saham yaitu, semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham. Dan artinya ROE berpengaruh atau memiliki hubungan positif dengan perubahan harga saham. Jika perubahan harga saham mengalami kenaikan, nilai ROE pun juga akan mengalami kenaikan. Dan pengaruh EPS terhadap perubahan harga saham yaitu semakin besar EPS, menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan pemegang saham, hal ini dengan ditandai dengan besarnya EPS. Dan dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh positif dengan perubahan harga saham.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap perubahan harga saham. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini: "Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Industri Perbankan".

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah asset keseluruhan, atau merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.

Menurut Riyadi (2006:156) *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Riyadi (2006:156) *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (rata-rata)}}$$

Laba bersih bisa dilihat di laporan laba-rugi sedangkan total asset bisa dilihat di neraca. Jika setelah pembagian dan dijadikan dalam persen, maka semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh assetnya dalam mencapai keuntungan.

Return on Equity (ROE)

Menurut Riyadi (2006:156) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti)

bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan laba bersih. Dengan menggunakan rasio ini investor dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor lainnya.

Menurut Riyadi (2006:156) dalam menghitung *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan pendekatan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Laba bersih tetap dilihat di laporan laba-rugi sedangkan ekuitas di neraca. Hasil ROE dikalikan 100% dan kalau hasilnya semakin mendekati 100% berarti semakin baik. Ini artinya perusahaan berjalan bagus dalam mendapatkan laba dengan ekuitas yang ada.

ROE yang cukup tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif sehingga para investor percaya. Di sisi lain, juga perusahaan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar melalui dividen yang akan dibagikan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2006:241) EPS merupakan suatu rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan

keuntungan untuk pemiliknya. Rasio ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earning* untuk tiap lembar saham.

Dalam menentukan besarnya nilai EPS, dapat digunakan pendekatan berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Jika nilai EPS sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk membeli saham tersebut.

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham

Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan mampu menghasilkan uang dalam pasar modal, karena menawarkan prospek yang lebih baik atas pengembalian investasi. Semakin besar ROA, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasinya untuk menghasilkan laba. Selanjutnya akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.

Perusahaan dengan ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien mungkin. Hal tersebut akan memberikan jaminan kepada investor untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Sehingga berdampak naiknya minat investor terhadap saham perusahaan, menyebabkan semakin besar yang mendorong pula pada kenaikan harga pasar sahamnya. Dan sebaliknya, perusahaan dengan ROE yang rendah, investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan secara efisien, sehingga berdampak pada minat investor akan menurun. Hal tersebut

pula yang mengakibatkan turunnya harga pasar sahamnya.

Semakin besar EPS, menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan pemegang saham, hal ini dengan ditandai dengan besarnya EPS. Dalam penelitian tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan perubahan harga saham, diperoleh bahwa EPS berpengaruh positif dengan perubahan harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan riset konklusif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang spesifik dan hubungan spesifik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kausal yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (hubungan kausal) (Malhotra, 2009:100). Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu membahas dan menganalisa pengaruh kinerja keuangan dengan alat ukur ROA, ROE, dan EPS terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk angka sehingga data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE dan EPS.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset (rata-rata)}} \times 100\%$$

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Populasi dari penelitian ini adalah industri perbankan. Sedangkan tahun penelitian yaitu 2007-2011. Sedangkan penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencapai batasan-batasan atau tujuan analisis data penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) industri perbankan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2007-2011 dan berturut-turut memenuhi pelaporan keuangan yang dipublikasikan selama periode tersebut. (2) laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember. Hal ini untuk menghindari pengaruh parsial dalam perhitungan rasio keuangan. (3) data perubahan harga saham individual tersedia selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria populasi dan sampel, diperoleh beberapa bank yang termasuk dalam penelitian, yaitu: PT Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak luar sasaran penelitian melalui media perantara atau data bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang bersangkutan dengan obyek penelitian (Malhotra, 2009:122).

Jenis data yang digunakan menurut sifatnya merupakan data kuantitatif karena berupa angka-angka (Sugiyono, 2006:15) dan menurut waktu pengumpulannya merupakan data runtun waktu (*time*

series). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan enam bank yang terpilih sesuai dengan populasi dan sampel mulai dari tahun 2007 hingga 2011. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.

HASIL

Menurut Almilia dan Herdianingtyas (2005) *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total *asset* bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut Riyadi (2006:156) *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Ghozali dan Irwansyah (2002) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah *asset* secara keseluruhan atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan. *Return on Assets* (ROA) mencoba mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana.

Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan mampu menghasilkan uang dalam pasar modal, karena menawarkan prospek yang lebih baik atas pengembalian investasi. Semakin besar ROA, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba. Selanjutnya akan mempengaruhi

besarnya dividen yang dibagikan. Hal ini akan menghapus ketidakpastian investor akan pendapatan yang diperolehnya, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Sesuai hukum ekonomi, kenaikan permintaan akan memicu kenaikan harga.

Menurut Hanafi (2003:85) *Return On Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan laba bersih. Dengan menggunakan rasio ini investor dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor lainnya.

Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan perubahan harga saham (Dendawijaya, 2005:119).

Menurut Kharisma (2003) laba bersih perusahaan dapat dilihat dari seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Perusahaan dengan ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien mungkin. Hal tersebut akan memberikan jaminan kepada investor untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Sehingga berdampak naiknya minat

investor terhadap saham perusahaan, menyebabkan semakin besar yang mendorong pula pada kenaikan harga pasar sahamnya. Dan sebaliknya, perusahaan dengan ROE yang rendah, investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan secara efisien, sehingga berdampak pada minat investor akan menurun. Hal tersebut pula yang mengakibatkan turunnya harga pasar sahamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Kharisma (2003) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Sementara Purnomo (1998) berpendapat bahwa ROE menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham. Dalam penelitiannya tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan perubahan harga saham diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh atau memiliki hubungan positif dengan perubahan harga saham.

Earning Per Share dirumuskan dengan perbandingan antara laba siap bagi dengan total lembar saham sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan per desember. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemilikinya. Rasio ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earning* untuk tiap lembar saham. Semakin besar EPS, menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan pemegang saham, hal ini dengan ditandai dengan besarnya EPS. Dalam penelitian tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan perubahan harga saham, diperoleh bahwa EPS

berpengaruh positif dengan perubahan harga saham.

PEMBAHASAN

Pada Bank BCA perubahan perubahan harga saham pada tahun 2007 sebesar 1232 dan untuk ROA 2,9%, ROE 31,32% dan EPS Rp. 364,17. Dan pada tahun berikutnya perubahan harga saham mengalami penurunan menjadi -2259. Namun penurunan itu tidak diikuti dengan dua variabel lainnya seperti ROA dan ROE. Hanya EPS yang juga mengikuti penurunan yaitu Rp. 234,28. Sedangkan ROA dan ROE menunjukkan kenaikan yaitu ROA 3,14% dan ROE 33,16%.

Pada Bank BRI, perubahan harga saham pada tahun 2008 perubahan harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -682. Namun penurunan itu tidak diikuti dengan semua variabel. Hanya EPS yang menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 483,43. Sedangkan ROA dan ROE menunjukkan penurunan yaitu ROA 3,14% dan ROE 33,16%.

Pada Bank BNI memperlihatkan perubahan harga saham pada tahun 2008 perubahan harga saham mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi -903. Namun penurunan itu tidak diikuti dengan semua variabel. Variabel ROA, ROE dan EPS menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu ROA 0,96%, ROE 12,52% dan EPS Rp. 80,04.

Pada Bank Permata dapat dilihat pada tabel 4.4 perubahan harga saham pada tahun 2009 perubahan harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -130. Namun penurunan itu tidak diikuti dengan semua variabel. Variabel EPS yang menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 62,01. Sedangkan ROA dan

ROE menunjukkan penurunan yaitu ROA 1,37% dan ROE 15,85%.

Pada Bank Danamon tahun 2007-2010 perubahan harga saham, ROA, ROE dan EPS menunjukkan hubungan positif diantara ketiganya. Perubahan harga saham yang naik akan diikuti pula dengan adanya kenaikan ROA, ROE dan EPS. Namun di tahun 2011 perubahan harga saham naik menjadi 1037 dari tahun sebelumnya, namun ROA dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara hanya EPS menunjukkan kenaikan.

Pada Bank Mandiri perubahan harga saham pada tahun 2008 perubahan harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi -526. Namun ketiga variabel menunjukkan sebaliknya yaitu ROA, ROE, dan EPS mengalami kenaikan.

Dalam uji normalitas dengan menggunakan program *Kolmogorov Smirnov Test*, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,683 dan pada hasil output SPSS terlihat bahwa pada kolom *asympt. significance* dua sisi adalah 0,883 atau probabilitas di atas 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi populasi adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 42,937. Dengan F tabel ($Dk=26$, $\alpha=5\%$) maka F tabel adalah 2,056 sehingga dapat dikatakan bahwa F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak atau dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan probabilitas 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh perubahan harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perubahan harga saham.

Hasil Uji t pada variabel ROA

dapat diketahui bahwa variabel ROA (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,197 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X_1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Perubahan harga saham.

Hasil Uji t pada Variabel ROE dapat diketahui bahwa variabel ROE (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,158 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROE (X_2) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham.

Hasil Uji t pada variabel EPS dapat diketahui bahwa variabel EPS (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,506 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa EPS (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS secara simultan sama mempengaruhi perubahan harga saham. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari: ROA, ROE, dan EPS dengan variabel terikat yaitu perubahan harga saham adalah cukup kuat. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,842 yang berarti variasi dari variabel dependen (perubahan harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, dan EPS 84,2%. Dan sisanya sebesar 15,8% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Sementara secara parsial, variabel ROA dan EPS yang menunjukkan adanya pengaruh

terhadap perubahan harga saham. Sedangkan untuk variabel ROE tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan harga saham. Nilai ROA yang semakin besar, menunjukkan bahwa bank semakin efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba. Selanjutnya akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Artinya dengan nilai ROA yang semakin besar, keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut juga akan semakin besar.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa di samping memperoleh keuntungan dari *capital gain*, investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan melihat dari besarnya rasio ROA untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham, sehingga rasio ini dapat dijadikan sebagai salah satu perhatian atau faktor oleh investor didalam memprediksi mengenai perubahan perubahan harga saham perbankan.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan dengan besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darsono, 2005:57).

Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap saham biasa. Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu bank dimana EPS yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya yaitu dalam bentuk laba

perlembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Serta apabila EPS naik merupakan informasi yang bagus untuk investor karena EPS menunjukkan laba per lembar saham yang akan diterima investor.

Hal ini berarti bahwa informasi EPS bank yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham bank yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan harga saham. Karena permintaan yang semakin meningkat, maka perubahan harga saham akan naik dan terjadi *capital gain* yang dapat meningkatkan perubahan harga saham.

Pada hasil penelitian ini, ROE menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap perubahan harga saham. Nilai ROE tinggi tidak mencerminkan kinerja keuangan baik, bahkan saat ROE naik harga saham perusahaan mengalami penurunan. Karena modal yang dimiliki perusahaan terlalu kecil dari jumlah keuntungan yang dimiliki perusahaan, sedangkan salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, dan ukuran dari keberhasilan ini adalah berdasarkan angka ROE yang telah dicapai. Hal ini dapat diartikan bahwa investor tidak melihat variable ROE.

Dilihat dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perbankan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas suatu bank tersebut. Karena profitabilitas adalah indikator

kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Dimensi profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai bank tersebut. Sedangkan nilai suatu bank dimata investor secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh perubahan harga saham perbankan itu sendiri. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perubahan harga saham pada Industri Perbankan.

Semakin besar rasio ini, maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan perubahan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor, sehingga dapat menarik para investor menanamkan sahamnya pada bank tersebut, karena bank tersebut mengalami kenaikan laba bersih sehingga para investor memiliki kepercayaan pada bank terbut dan menjadi investor.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah: Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham Industri Perbankan. Variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing secara parsial mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham Industri Perbankan, sementara variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham Industri Perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menghasilkan adanya pengaruh antara ROA dan EPS terhadap harag saham Industri Perbankan, maka dapat diambil saran dari penelitian ini untuk menjalankan suatu bisnis perbankan yaitu bagi investor hasil penelitian diatas, dapat menjadi rekomendasi bagi investor bahwa betapa penting atau informasi kinerja keuangan perbankan yang diukur dari nilai ROA, ROE, dan EPS sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi perubahan harga saham.

Bagi perusahaan khususnya perbankan diharapkan untuk tetap meningkatkan kinerja sehingga harga pasar saham menjadi naik dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Pengeluaran biaya yang kecil dapat dilakukan dengan cara efisiensi kerja. Diantaranya dengan meminimalkan risiko-risiko kredit, memperbaiki manajemen investasinya, efisiensi kerja karyawan dan pengurangan aktiva tetap.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor fundamental, atau variabel PER (*Price Earnings Ratio*) dan DER (*Debt Earnings Ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Lusiana Spica dan Herdianingtyas winny. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 (2): 131-147.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi

- kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I dan Irwansyah. 2002. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Penelitian Akuntansi Bisnis dan Manajemen IX (1)*: 19-33.
- Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kharisma, E. 2003. Analisis pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham. *Lintasan Ekonomi XX (2)*.
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Purnomo. 1998. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Variasi Harga Saham dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda. *Manajemen Usahawan Indonesia (12)*: 33-38.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. 2006. *Investasi Manajemen*. Yogyakarta. PAU-study UGM.